

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam menggambarkan komponen penting dari pembangunan akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah mata pelajaran yang mengarahkan perilaku spiritual serta sosial. Diharapkan berdampak positif dalam pembentukan peserta didik yang beragama. Perihal ini bisa menciptakan peradaban serta keharmonisan kehidupan bangsa.²

Pendidikan Agama Islam mengarahkan manusia upaya menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak baik, dengan tujuan menciptakan manusia yang berbudi luhur serta produktif. Perihal tersebut mendesak berkembangnya standar kompetensi sesuai dengan tingkatan nasional sekolah, yakni lebih memprioritaskan pada pencapaian kompetensi secara merata daripada kemampuan materi, penyediaan kebutuhan yang bermacam-macam, komponen pembelajaran yang ada, serta memberikan kebebasan untuk pendidik di dalam ataupun di luar ruang kelas buat memaksimalkan strategi, kemampuan serta program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta komponen pendidikan.³

Pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah saat ini kurang optimal. Sampai sekarang belum ada hasil penelitian yang menjelaskan secara lengkap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, dan SMA. Dari hasil penulisan kompiasiana, bermacam kajian mengenai Pendidikan Agama Islam di sekolah telah dilakukan oleh beberapa kelompok, namun bersifat *universal*. Seperti, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang sudah melaksanakan riset tentang pendidikan agama di sekolah. Riset yang diteliti meliputi riset kompetensi guru pembelajaran Islam di beberapa provinsi, keberagaman siswa di SMA, serta kesiapan guru pendidikan

² Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 13–14.

³ Ahmad Sunhaji, 6.

Islam dalam bimbingan konseling di SMA. Namun demikian, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah juga bisa berbeda-beda. Dari hasil belajar yang kurang bermutu sampai yang bermutu. Selama ini pembelajaran PAI menempatkan guru selaku pusat pembelajaran siswa. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa hanya berbentuk nilai numerik, serta kemampuan bahan ajar senantiasa berorientasi pada nilai yang dinyatakan dalam wujud angka. Oleh karena itu hanya keterampilan guru yang selalu diperhatikan dalam pembelajaran, sehingga dapat menurunkan kreativitas, kemandirian serta kemajuan siswa.⁴

Kegiatan belajar mengajar (KBM) selama pandemi Covid-19 harus terus dilakukan. Situasi ini membuat para guru Pendidikan Agama Islam mencari solusi bagaimana pembelajaran terus berlanjut, selama siswa berada di rumah. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan kreatif dan membuat inovasi pembelajaran yang akan digunakan. Menggunakan teknologi informasi serta komunikasi, pendidik bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning*. Oleh karena itu, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran bersama dengan memakai aplikasi *Zoom Meeting*, atau media sosial lainnya.⁵

Kurikulum 2013 selama ini digunakan di Sekolah Dasar untuk mata pelajaran PAI. Perbedaan paling mencolok antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada penyusunan buku teks siswa. Buku teks yang dipelajari siswa disusun langsung oleh pemerintah pusat. Buku pendidik merupakan buku pendamping buku ajar siswa. Mata pelajaran di Sekolah Dasar diarahkan pendekatan tematik-integratif,

⁴ Elni Handayani, “Kondisi Pembelajaran Saat Ini,” Kompasiana.Com, 2015, <https://www.kompasiana.com/elnihandayani/552c2d0e6ea834027e8b45cc/kondisi-pembelajaran-pai-saat-ini>.

⁵ Mhd. Nasir, Guru PAI Harus Aktif di Masa Pandemi, accessed October 19, 2020, <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-197-guru-pai-harus-kreatif-di-masa-pendemik.html>.

kecuali dengan mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti, PAI Pendidikan jasmani.⁶

Realitas lain yang ditemukan pada PAI di negara kita umumnya di SD-SMA khususnya orientasi pendidikan agama hanya diarahkan pada pemahaman kognitif jarang sekali menyentuh pada orientasi afektif dan psikomotorik. Akibat dari orientasi yang salah seperti itu, maka para peserta didik hanya sekedar belajar agama tapi jarang sekali yang mau mengamalkan agama. Kata lain agama hanya sebagai objek (yang cukup dipelajari, dipahami, dan dihafalkan) bukan sebagai subjek (yang harus dijalankan dan diamalkan).⁷

Realitas tersebut yang terjadi di SDIT Al Islamiyah adalah guru sulit untuk memantau dalam pembelajaran mata pelajaran PAI terkait ranah sikap dan perilaku masing-masing siswa, siswa cenderung mementingkan tugas sekolah sebagai tolak ukur prestasi, orang tua merasa terbebani karena selain bekerja mereka harus memberikan contoh dan bimbingan belajar secara daring, praktik ibadah, dan menjalankan syariat agama.⁸

Masing-masing manusia mengharapkan pendidikan, sampai kapanpun serta dimanapun manusia berada. Pendidikan memiliki arti penting, karena tanpa pendidikan jaman sekarang manusia tidak akan selaras dengan manusia purba. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu peradaban bangsa akan dipengaruhi oleh pendidikan. Setiap makhluk Allah SWT yang dilengkapi untuk menggunakan kata akal, harus kita pelajari.

Dalam pendidikan terdapat tujuan yang sesuai ayat Al-Qur'an, sebagai berikut ini:

⁶ Ahmad Sunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (n.d.): 13–14.

⁷ Suparta, "Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI," in *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, 1st (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 268.

⁸ Muhammad Ulil Albab, Wawancara Oleh Penulis, 23 Desember 2020, Wawancara 2, Taranskip.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai kamu yang beriman, ketika kamu disuruh, "Siapkan ruangan di majelis", maka pastikan bahwa Allah akan memberikan tempat untukmu. Dan ketika dikatakan: "berdiri kamu", lalu berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan mereka yang diberi beberapa derajat ilmu. Dan Allah tahu apa yang kamu lakukan”.⁹

Oleh karena itu, pendidikan dapat mengangkat derajat manusia, karena orang tersebut berilmu. Oleh karena itu, pengetahuan dapat membedakan antara kebenaran dan ketidaktahuan. Sehingga dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) menimpa seluruh dunia. Salah satunya Negara Indonesia yang terkena wabah tersebut. Covid-19 adalah golongan penyakit yang aktual dan belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) mengumumkan tanggal 30 Januari 2020 ditetapkan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang memprihatinkan di seluruh dunia.¹⁰

Adanya pandemi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi forum pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pemerintah mewajibkan kegiatan belajar mengajar berjalan seperti semula, meski siswa belajar dari rumah. Untuk itu pendidikan dituntut untuk merancang metode pembelajaran menjadi penemuan-

⁹ Al Qur'an Kemenag, “*Al Qur'an Surat Al Mujadilah Ayat 11*” (Kemenag, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/11>.

¹⁰ Kompas.com, *WHO Umumkan Wabah Virus Corona Berstatus Darurat Global*, accessed October 12, 2020, <https://sains.kompas.com/read/2020/01/31/113000623/who-umumkan-wabah-virus-corona-berstatus-darurat-global-apa-artinya?page=all>.

penemuan baru yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran daring.

Perihal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait penggunaan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi pertama, Ujian Nasional 2020 dibatalkan, termasuk uji kompetensi keterampilan 2020 untuk SMK. Kedua, proses pembelajaran dari rumah dilakukan melalui pembelajaran online. Ketiga, Tes kelulusan sekolah dilakukan dengan ketentuan bentuk tes yang dikumpulkan oleh peserta didik tidak boleh diambil kecuali sebelum masa pandemi, tes dilakukan dalam bentuk portofolio, dapat menggunakan nilai ulangan sekolah. Keempat, promosi kelas dilakukan dengan ketentuan ujian semester akhir yang berlaku saat pandemi Covid-19 saat ini. Kelima, penerimaan mahasiswa baru menggunakan protokol kesehatan. Keenam, dana bantuan sekolah dapat digunakan untuk pengadaan barang-barang yang sesuai dengan keperluan sekolah, meliputi biaya keperluan pencegahan Covid-19.¹¹

Pemerintah hal ini telah mengeluarkan kebijakan untuk mengantisipasi penularan Covid-19, seperti isolasi, jarak fisik dan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) menggunakan media publik untuk menjadi pembelajaran online. Wabah Covid-19 ini menyebabkan terjadinya peralihan pada forum pendidikan yang sangat berpengaruh. Seolah-olah semua taraf pendidikan Indonesia 'dipaksa' keadaan untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentu saja tidak mudah bagi pendidik karena mereka belum siap sepenuhnya. Pembelajaran daring (*Online*) wajib disesuaikan dengan jenjang pendidikan pada setiap porsi kebutuhannya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pemikiran yang positif, kreatif, dan inovatif untuk tercapainya pembelajaran daring yang berkualitas. Seorang pendidik adalah satu komponen yang dituntut menyesuaikan

¹¹ Suara.com, *Ini Isi SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020*, accessed October 12, 2020, <https://www.suara.com/partner/content/zonautara/2020/03/25/140342/ini-isi-se-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>.

dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran daring (*Online*).

Dalam observasi peneliti melakukan observasi di SDIT Al Islamiyah yang terletak di Desa Karangbener Kec. Bae Kab.¹² Peneliti menentukan lokasi ini karena peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran daring PAI. Di SDIT Al Islamiyah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring PAI saat pandemi Covid-19 yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk memberikan informasi tugas kepada siswa, *Google Form* untuk tes kompetensi, kuis seperti ulangan harian.

Sedangkan dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDIT Al Islamiyah yaitu fleksibel mulai dari jam 08.30 WIB sampai siswa selesai dalam mengerjakan tugasnya yaitu sampai pukul 20.00 WIB sudah mengumpulkan tugasnya. Dikarenakan pada jam tersebut orang tua siswa sudah menemani atau, membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran PAI. Pendidik juga berkoordinasi dengan orang tua peserta didik lewat *Zoom Meeting*, jika ada kendala dalam rapat maka pendidik menginformasikan hasil rapat melalui *WhatsApp Group*. Dalam hal ini pembelajaran daring mata pelajaran PAI dilakukan setiap satu minggu satu kali sesuai dengan jadwal yang di lampirkan.

Pemerintah meminta dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pribadi pendidik maupun kualitas yang lainnya untuk pembelajaran daring yang maksimal. Untuk memperbaikinya, pendidik dapat mengikuti apa yang disebut dengan pengembangan diri yaitu mengikuti *workshop* atau pelatihan yang biasa diadakan oleh dinas pendidikan kota, atau bisa membuat kelompok sendiri dari Gugus, KKG, atau kelurahan. Dalam hal ini pendidik juga melakukan pengembangan diri melalui media sosial yang sudah ada. pengembangan diri itu ada jika pendidik itu mau melaksanakan pengembangan diri tersebut, sehingga akan bermanfaat untuk peserta didik.

Tetapi di masa pandemi ini pendidik harus tau yang namanya teknologi. Apalagi sekarang itu ada yang namanya

¹² Observasi, SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus,3 November 2020.

Zoom Meeting yang biasanya digunakan untuk rapat. Untuk itu pendidik harus mampu mengedukasi dirinya sendiri agar mampu mengedukasi peserta didik. Jika sekarang di masa pandemi ini pendidik enggan bergerak untuk maju maka peserta didik tidak akan menerima apa-apa. Dalam hal ini juga peserta didik perlu bimbingan dari orang tua untuk mengoperasikan *gadget* untuk keperluan belajar. Akan tetapi sebagian besar peserta didik bisa mengoperasikan *gadget*nya hanya untuk *game* tetapi, dalam hal mengoperasikan untuk aplikasi atau media pembelajaran daring masih kaku. Oleh karena itu peserta didik harus dibimbing dan didampingi dalam mengoperasikan aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Pembelajaran daring PAI *online* di SDIT Al Islamiyah awalnya menemui kendala seperti siswa terkendala dengan kurang stabilnya jaringan sinyal internet, dan ada juga yang tidak dalam pengawasan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh sebab itu peneliti tertarik dengan judul **“Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah upaya pembatasan masalah agar memperjelas ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).¹³ Fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Tempat (*Place*) yaitu tempat yang diteliti oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI berada di SDIT Al Islamiyah dan di rumah peserta didik SDIT Al Islamiyah.
2. Pelaku (*Actor*) yaitu narasumber, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI, peserta didik, dan orang tua peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), 285-286.

3. Aktivitas (*Activity*) yaitu aktivitas yang dilakukan peneliti yakni meneliti pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring pada masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah dan apa saja aplikasi-aplikasi pendukungnya?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung, penghambat dan solusi dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan deskripsi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah dan untuk mengetahui apa saja aplikasi-aplikasi pendukungnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung, penghambat dan solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
Kegunaan teori dalam penelitian ini yaitu untuk memperbanyak khasanah wawasan mengenai Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis
Kegunaan praktis merupakan sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses

Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah dan Sekolah Dasar lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang akan peneliti susun terdiri dari 3 bagian besar yang meliputi bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisi tentang: Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar isi dan Dan Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini memuat lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian-kajian pustaka dari penulisan skripsi yang meliputi uraian teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan, dimana di dalamnya terdapat kajian mengenai pembelajaran daring PAI, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Instrumen Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis, dan Lampiran-lampiran.

